

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANGTUA DENGAN STATUS IMUNISASI ANAKNYA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGUNTAPAN II BANTUL YOGYAKARTA 2017

Titik Mariati¹

Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Surya Global Yogyakarta

Jalan Ring Road Selatan Blado Potorono Banguntapan Bantul

E-mail: titik_pct@yahoo.com

Abstrak

LatarBelakang: Salah satu tujuan MDG's adalah menurunkan 2/3 angka kematian anak di bawah usia lima tahun dari tahun 1990 sampai 2015. Pada tahun 2014 masih ada anak yang tidak diimunisasi sebanyak 8,7%. Desa Wirokerten Bantul Yogyakarta terdapat balita sebanyak 171 dengan status imunisasi yang tidak lengkap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap orangtua dengan status imunisasi anaknya di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan studi penelitian observasional dengan rancangan *cross-sectional*. Dimana penelitian ini menekankan pada waktu pengukuran atau observasional data variabel bebas dan variabel terikatnya hanya satu kali pada satu waktu. Sampel penelitian adalah ibu balita usia 0-12 bulan. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling*.

Hasil: Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan sikap yang bermakna dengan status imunisasi anaknya dengan kategori tinggi sebanyak 86,9%. Sehingga dari hasil diatas menunjukkan bahwa sebanyak 86,9% status imunisasi anaknya tidak lengkap. Nilai OR pengetahuan sebesar 0,7 dengan nilai C1 0,15- 4,04. Model ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden dengan sikap orangtua bermakna baik secara statistik maupun praktis.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan status imunisasi anaknya di wilayah kerja puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Status Imunisasi.

1. PENDAHULUAN

Angka kematian bayi (AKB atau IMR) dalam dua dasawarsa terakhir ini menunjukkan penurunan yang bermakna. Apabila pada tahun 1971 sampai 1980 memerlukan sepuluh tahun untuk menurunkan AKB dari 142 menjadi 112 per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 1985 sampai 1990 Indonesia berhasil menurunkan AKB dari 71 menjadi 54. Angka kematian bayi menurun hingga 32 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2012. Penurunan tersebut diikuti dengan penurunan angka kematian balita atau AKABA yang telah mencapai 40 per 1000 kelahiran hidup [1].

Penyebab kematian anak di bawah satu tahun berdasarkan urutan penyebab terbesar adalah perinatal, infeksi saluran nafas, diare, penyakit terkait saluran cerna, tetanus dan penyakit neurologi. Diperkirakan 5% dari kematian balita di Indonesia adalah akibat PD3I. Angka kematian bayi (AKB) dalam dasawarsa terakhir ini menunjukkan penurunan yang bermakna, jika tahun 1971 sebesar 142 dan menjadi 112 per 1000 kelahiran hidup tahun 1980, tahun 1985 ke tahun 1990 dari 71 menjadi 54 per 1000 kelahiran hidup [2].

WHO kembali menyerukan pentingnya imunisasi dengan slogan Ketahui, Cek dan Lindungi (*know, check and protect*). Pada dokumen sosialisasi minggu imunisasi sedunia tahun ini, WHO mengatakan bahwa, "Imunisasi sudah berhasil

mencegah 2-3 juta kematian setiap tahunnya. Melalui imunisasi anak-anak bisa terlindungi dari penyakit-penyakit fatal seperti difteri, measles, pertusis, pneumonia (penyebab 5000 kematian anak Indonesia tahun 2013), polio, diare (penyebab ke-2 kematian anak Indonesia tahun 2013), rubella dan tetanus [3].

Oleh karena itu Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mengeluarkan jadwal imunisasi anak sesuai rekomendasi terbaru untuk tahun 2014. Pembaharuan dari jadwal ini adalah adanya penambahan vaksin influenza sebagai salah satu imunisasi yang direkomendasikan kepada anak-anak [1].

Alasan utama anak tidak diimunisasi adalah layanan kesehatan, pengetahuan dan sikap orangtua. Sikap dan praktek petugas kesehatan, keandalan layanan, kontraindikasi palsu, pengetahuan praktis orangtua tentang vaksinasi, takut efek samping dan lain-lain [4]. 600.000 orang dewasa mengalami kematian karena infeksi Hepatitis B [5]. Disebutkan juga pada tahun 2006, 1,9 juta (76%) dari 2,5 juta anak yang meninggal karena PD3I di Afrika dan Asia Tenggara.

Dari data puskesmas didapatkan bahwa di desa Wirokerten terdapat balita laki-laki yang tidak imunisasi sebanyak 80 dari total 84 balita. Balita perempuan yang tidak imunisasi sebanyak 70 dari total total perempuan sebanyak 87 balita. Total balita yang tidak diimunisasi atau status imunisasinya kurang sebanyak 171 balita. Dari ke empat desa diatas menunjukkan desa Wirokerten yang paling banyak balita yang tidak diimunisasi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan, sikap orangtua dengan status imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II Yogyakarta.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian *non eksperimental* dengan rancangan *cross-sectional study* karena subyek yang diamati sesaat atau satu kali, dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini Pengetahuan, Sikap adalah variabel bebas dan status imunisasi adalah variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai balita usia 0-12 bulan yang berada di wilayah kerja puskesmas khususnya di desa Wirokerten dengan jumlah balita usia 0-12 bulan 171 balita. Analisis data dan uji statistik dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, serta narasi dan analisis inferensial yang meliputi analisis bivariabel dengan menggunakan uji statistik *chi-square X^2* pada tingkat kemaknaan $p < 0,05$ dan *confidence interval (CI) 95%* serta analisis multivariat menggunakan regresi logistik. Data yang sudah terkumpul akan dilakukan analisis secara deskriptif dan analitik terhadap semua variabel penelitian. Analisis bivariabel menggunakan uji *chi-square X^2* dengan *CI 95%* dan tingkat kemaknaan *p-value < 0,05* untuk mengetahui besarnya efek perlakuan yaitu perbedaan rerata. Selanjutnya, analisis multivariabel untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang mempertimbangkan variabel luar lainnya dengan melakukan uji multivariabel yaitu *Regresi Linear*. Analisis bivariabel dan multivariabel tersebut dilakukan dengan menggunakan *software Stata 12.1*.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik	jumlah (n)	Persentase (%)
Kelengkapan Imunisasi		
Imunisasi lengkap	15	23.1
Imunisasi Tidak Lengkap	50	76.9
Pengetahuan		
Tinggi	55	84.6
Rendah	10	15.4
Pendidikan		
Tinggi	42	64.6
Rendah	23	35.4
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	50	76.9
Bekerja	15	23.1
Umur		
20-35 tahun	37	56.9
< 20 tahun dan >35 tahun	28	43.1
Penolong Persalinan		
Rumah Sakit	10	15.4
Puskesmas	10	15.4
Bidan	45	69.2
Kriteria Sikap		
Positif	19	29.2
Negatif	46	70.8

Berdasarkan Tabel 1 secara umum sebagian besar responden karakteristiknya tidak diimunisasi sebanyak 50 (76.9). Dilihat dari hasil kuesioner bahwa Pengetahuan tinggi dari responden sebanyak 55 (84,6). Usia dari responden terbanyak adalah usia berusia 20 tahun-35 tahun sebanyak 37 responden (56,92%). Karakteristik responden dari data diatas adalah Pendidikan tinggi sebanyak 42 (64.62). karakteristik dari pekerjaan terbanyak adalah tidak bekerja sebanyak 50 responden (76.92) dan untuk karakteristik sikap dilihat dari tabel diatas adalah negatif sebanyak 46 (70,8).

Tabel 2. Hasil Analisis *Bivariat* hubungan pengetahuan dan sikap orangtua dengan status imunisasi anaknya

Variabel	Kelengkapan imunisasi				p	RP	CI 95%
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Tinggi	12	22	43	78	0.57	0,73	0,25-2,13
Rendah	3	30	7	70			
Sikap							
Positif	9	47,4	10	52,6	0.003	3,63	1,5-8,8
Negatif	6	13,1	40	86,9			

Nilai *p* untuk pengetahuan sebesar 0.57, sikap sebesar 0.003 dan untuk nilai RP pengetahuannya sebesar 0,73 kemudian untuk sikap nilai RP 3,63. Untuk

responden dengan status imunisasi lengkap dengan pengetahuan tinggi (22%) dan status imunisasi yang tidak lengkap dengan pengetahuan yang tinggi (78%). Responden dengan status imunisasi lengkap dengan sikap positif (47,4%) dan status imunisasi yang tidak lengkap dengan sikap yang negatif (86,9%).

Tabel 3. Analisis interaksi variabel pengetahuan, sikap dan variabel luar

Variabel	Kelengkapan imunisasi				P	RP	CI 95%
	Imunisasi Lengkap		Imunisasi Tidak Lengkap				
	n	%	n	%			
Pendidikan							
Tinggi	10	23,8	32	76,2	0,85	1,09	0,42-2,81
Rendah	5	21,7	18	78,3			
Pekerjaan							
Tidak bekerja	13	26	37	74	0,3	1,95	0,49-7,69
Bekerja	2	13,3	13	86,7			
Usia							
20-35 tahun	8	21,6	29	78,4	0,74	0,86	0,35-2,1
<20 thn dan >35 thn	7	25	21	75			
Pertolongan persalinan							
Rumah sakit							
Puskesmas	2	20	8	80	0,84	0,9	0,23-3,48
Bidan	3	30	7	70			
	10	22,2	35	70			

Hasil dari perhitungan tabel 3 menunjukkan diantara variabel luar tidak ada yang berhubungan dengan status imunisasi dibuktikan dengan $p < 0,05$

4. PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil kuesioner bahwa Pengetahuan tinggi dari responden sebanyak 55 (84,6). Usia dari responden terbanyak adalah usia berusia 20 tahun-35 tahun sebanyak 37 responden (56,92%). Karakteristik responden dari data diatas adalah Pendidikan tinggi sebanyak 42 (64,62). karakteristik dari pekerjaan terbanyak adalah tidak bekerja sebanyak 50 responden (76,92) dan untuk karakteristik sikap dilihat dari tabel diatas adalah negatif sebanyak 46 (70,8) dan untuk hasil Nilai p untuk pengetahuan sebesar 0,57, sikap sebesar 0,003 dan untuk nilai RP pengetahuannya sebesar 0,73 kemudian untuk sikap nilai RP 3,63

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan status imunisasi anaknya di wilayah kerja puskesmas banguntapan II bantul Yogyakarta. Variabel penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap, variabel terikat yaitu status imunisasi anaknya serta variabel luar yaitu pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, umur orangtua. Dilihat dari karakteristik responden bahwa sebagian besar responden karakteristiknya tidak diimunisasi sebanyak 76,9.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berhubungan atau tidak signifikan dengan status imunisasi. Sikap dari orangtua balita dari hasil penelitian ini adalah negatif sehingga hampir dari orangtua balita tidak memberikan imunisasi anaknya, sikap responden yang rendah dikarenakan faktor-faktor misalnya faktor kepercayaan dan keyakinan.

5.2. Saran

Walaupun dengan pengetahuan yang tinggi masih harus meningkatkan kesadaran untuk orangtua balita untuk memberikan imunisasi kepada anaknya. Sikap atau perilaku yang tidak mendukung imunisasi diperlukan adanya pendekatan dengan tokoh yang berpengaruh dalam masyarakat untuk melakukan kesadaran akan pentingnya imunisasi untuk anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. IDAI (2014) *Pedoman imunisasi di Indonesia*, Jakarta:Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- [2]. Ranuh, I., Suyitno, H., Hadinegoro, S. & Kartasasmita, C. (2005) *Pedoman imunisasi di Indonesia*, Jakarta:IDAI.
- [3]. WHO (2014) *World Immunization Week 2014* [Online]. Available: <http://infoimunisasi.com/headline/world-immunization-week/> [Accessed 4 April 2016].
- [4]. Favin, M., Steinglass, R., Fields, R., Banerjee, K. & Sawhney, M. (2012) Why children are not vaccinated: a review of the grey literature. *International health*, 4(4): 229-238.
- [5]. WHO (2008) *Progress towards global immunization goals - 2007: Key indicators*, Geneva:WHO.